

## Analisis kualitas udara ambien dan faktor meteorologi terhadap kejadian penyakit ISPA di Puskesmas Kec.Kembangan Kodya Jakbar. Sept.2001-Mei 2002

Pramono, Budi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=11607&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

<div style="text-align: justify;">Buruknya udara Jakarta terutama karena transportasi, diikuti industri, pemukiman dan sampah. Adanya bahan pencemar yang selalu di buang ke udara akan mempengaruhi kualitas udara di DKI Jakarta dan unsur pengelolaan lingkungan, maka di butuhkan data secara terus menerus. Gambaran jumlah kasus penyakit di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat pada tahun 2001 adalah 7.020 kasus. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kualitas udara ambien, faktor meteorologi dengan kejadian penyakit ISPA selama 9 bulan mulai bulan September 2001 sampai dengan bulan Mei 2002 di wilayah Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang (Cross Sectional). Data kualitas udara ambien dan faktor meteorologi kejadian ISPA harian dikelompokkan dalam 5 harian, selama 9 bulan mulai bulan September 2001 sampai dengan bulan Mei 2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suhu udara rata-rata 27,63 $^{\circ}$ C, kelembaban relatif rata-rata 81,9%, arah angin rata-rata 185,77 $^{\circ}$ , kecepatan angin rata-rata 1,35 mis, PM<sub>10</sub> rata-rata 71,52 $\mu$ g/m<sup>3</sup>, SO<sub>2</sub> rata-rata 26,72  $\mu$ g/m<sup>3</sup>, CO rata-rata 1,62  $\mu$ g/m<sup>3</sup>, O<sub>3</sub> rata-rata 41,74  $\mu$ g/m<sup>3</sup>, NO<sub>2</sub> rata-rata 42,26  $\mu$ g/m<sup>3</sup> dan jumlah kasus ISPA rata-rata 180,34. Dan uji korelasi di ketahui adanya hubungan antara suhu udara dengan SO<sub>2</sub>, O<sub>3</sub> dan NO<sub>2</sub>, kelembaban relatif dengan O<sub>3</sub>, kesehatan angin dengan PM<sub>10</sub> dan CO, arah angin dengan PM<sub>10</sub>, SO<sub>2</sub>, CO, O<sub>3</sub>, dan NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub> dengan ISPA, dan O<sub>3</sub> dengan ISPA. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa jumlah kasus ISPA tidak berhubungan dengan suhu udara dan kelembaban relatif, tetapi berhubungan dengan SO<sub>2</sub> dan O<sub>3</sub>. Di sarankan agar instansi-instansi yang terkait dengan program pengendalian pencemaran udara hendaknya mengadakan kerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mengadakan lebih banyak penelitian tentang kualitas udara dan dampaknya terhadap kesehatan dengan memanfaatkan data kualitas udara atau data ISPA yang telah ada.</div>